

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat pendidikan di dunia saat ini telah terjadi pembaharuan di bidang pembelajaran yang mengadopsi teknologi. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas dalam bidang pembelajaran tentu saja menjadi hal penting yang harus dimiliki setiap negara. Pendidikan di Indonesia selalu berupaya memperbaiki kualitas pendidikan. “Pendidikan dikatakan bermutu apabila proses pembelajaran berlangsung secara efektif, efisien dan peserta didik mampu untuk mendalami materi pembelajaran dengan baik” (Sani, 2013). Dengan begitu, pembelajaran haruslah menggunakan berbagai metode dan model yang bervariasi agar terlancarnya sistem pembelajaran yang akan digunakan.

Menurut Sofiani (2011), Praktik pembelajaran yang baik dengan mengacu pada proses pembuktian. Peneliti mengungkapkan bahwa proses pembelajaran peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima materi pembelajaran melalui penjelasan dari pendidik secara langsung, tetapi peserta didik dituntut untuk lebih kreatif menemukan inti dari materi pembelajarannya. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia sudah mengalami era maju dengan indikator pencapaian baca tulis masyarakat 67,24%.

Akhadiah, dkk. (1996), menyatakan masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran menulis puisi ialah peserta didik kurang mampu dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Proses guru mengajar menulis puisi, peserta didik selalu ditekankan aspek tata bahasa dan keilmiahannya, tetapi peserta didik tidak di latih untuk memaparkan hasil tata bahasa dan keilmiahannya. Dengan melihat hasil temuan peneliti, masalah yang sering dihadapi peserta didik dalam menulis puisi ialah kurang mampu nya peserta didik menulis dengan memperhatikan tata bahasa secara baik dan benar.

Masalah yang sering dihadapi oleh peserta didik ialah memperhatikan ejaan yang disempurnakan (EYD). Peserta didik sebaiknya selalu dilibatkan dalam berbagai observasi dan menemukan cara untuk menilai suatu fenomena, maka keaktifan yang diperoleh akan menjadi umpan balik dan dapat membantu peserta didik dalam kreativitas sebuah pengetahuan yang akan mengembangkan diskusi dalam kelompok dan memecahkan masalah. Peserta didik kesulitan dalam memecahkan suatu permasalahan pembelajaran yang terlihat saat pendidik memberi soal *pretest* permasalahan pembelajaran kepada peserta didik tetapi peserta didik kesulitan dalam mengerjakannya. Dengan begitu, penyampaian pendidik sia-sia dan peserta didik sangat merugi.

Menurut Kartono (2009, hlm. 17) mengemukakan bahwa menulis adalah proses menyalurkan kreativitas dengan menuangkan ide pikiran dan menyampaikan kepada semua orang dan menurut Widodo (1994, hlm. 32), dengan keterampilan menulis seorang akan dapat merekam, menjelaskan, memberitahu, dan meyakinkan orang lain. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses kreatif menuangkan topik gagasan atau ide terhadap topik yang diangkat untuk menjelaskan dan meyakinkan khalayak umum. Menulis pun dapat melatih kreativitas peserta didik, di sisi lain dapat meningkatkan eksistensi diri terhadap hasil karya yang dibuat.

Beberapa penyebab yang membuat peserta didik kesusahan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis untuk mengembangkan suatu gagasan. Menurut Dalman (2018, hlm. 157), “tiga permasalahan yang menyebabkan seseorang sukar untuk mengembangkan sebuah ide gagasan penulisan, diantaranya masih rendahnya tingkat baca penulis dalam menentukan sebuah gagasan, ketentuan tulisan penulis sulit untuk dipahami, dan minimnya sumber referensi tulisan”. Ketiga hal pokok yang disampaikan oleh para ahli sangat banyak dialaim oleh siswa. Faktor-faktor tersebut menjadi sebuah kesulitan dan kebuntuan dalam menuliskan sebuah ide gagasan. Dengan begitu, membuat keterampilan siswa terbilang rendah atau kurang maksimal.

Keterampilan menulis dapat dilengkapi dengan tiga faktor lainnya, faktor keterampilan berbicara, menyimak dan membaca. Kemampuan menulis puisi dapat di raih apabila peserta didik memiliki wawasan tentang topik yang akan ditulis. Pada

dasarnya menulis adalah suatu kegiatan yang dapat membuat seseorang menjadi aktif, produktif, dan eksresif. “Menulis merupakan suatu proses menulis untuk menuangkan pikiran dan menyampaikannya kepada khalayak umum” Kartono (2009, hlm. 17). Dengan begitu, lingkungan dapat memberikan bahan-bahan yang diperlukan peserta didik untuk menulis. Tentunya kegiatan menulis bisa diterapkan dalam proses menuangkan gagasan pikiran yang imajinatif ke dalam bentuk puisi. Puisi sangat penting dipelajari oleh peserta didik.

Beberapa manfaat dengan mempelajari puisi, yakni (1) puisi dapat memberikan wadah yang positif untuk peserta didik dalam menulis karya puisi, berimajinasi dengan apa yang mereka rasakan dan berekspresi dengan membacakan puisinya tersebut, (2) pembelajaran menulis puisi sejatinya menumbuhkan minat dan bakat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada bidang sastra untuk mengekspresikannya, (3) siswa berkreasi dengan aturan-aturan penulisan puisi yang mereka sadari atau tidak melibatkan pola pikir mereka terhadap pembelajaran yang lebih bermakna dan jelas, (4) puisi sebagai wahana edukasi yang dapat mendidik peserta didik untuk berkarya dan berkreasi. Disamping itu, puisi berkontribusi mengarahkan peserta didik mengenali kemampuan diri, membantu peserta didik aktif belajar dan membiasakan berpikir, serta memberi peluang kepada peserta didik menuangkan realitas hidupnya untuk dikreasikan oleh daya imajinasinya sendiri.

Bentuk karya sastra puisi sangat mencolok dikalangan penduduk dunia baik dari dahulu hingga kini. Karya sastra puisi sangat dikagumi di penjuru dunia, bahkan teknologinya pun sangat meningkat. Dengan begitu, bentuk karya sastra puisi selalu berubah-ubah mengikuti perkembangan penduduk dunia dengan mengikuti sketsa keindahan, dan pemikiran kreativitasnya pun ikut maju. Bentuk karya sastra mempunyai cara masing-masing dalam penyampaiannya oleh penyair ke khalayak penduduk dunia sebagai pembaca atau penikmatnya. Menurut Etimologis mengemukakan bahwa puisi bermula atas adab Yunani yaitu *poema* yang artinya wujud, sedangkan *prisia* mewujudkan dan dalam Bahasa Inggris yaitu *poetry*,

Aminuddin (2011, hlm. 6). Maka dapat disimpulkan, bahwa menulis puisi seseorang akan mampu mewujudkan dunianya sendiri dengan mewakili suasana hatinya.

Unsur pembangun puisi terwujud dari penyair menciptakan karya puisi nya. Djojuroto (2004, hlm.14) mengemukakan “unsur-unsur yang dikemukakan dalam puisi tersebut berbeda dengan ragam komunikasi bahasa biasa. Penyair, dalam puisi tidak bisa hadir, sehingga hubungan yang dijalin dengan pembaca bukan lagi hubungan tatap muka, tetapi hubungan yang telah diwakilkan melalui teks puisi.” Maka dapat disimpulkan, bahwa unsur pembangun puisi perlu dipahami secara terperinci supaya tidak ada kekeliruan dalam menguraikan isi kandungannya.

Terdapat dari beberapa peserta didik kelas X SMA Pasundan 8 Bandung yang masih kesulitan dalam membuat puisi dan menelaah nya dengan memperhatikan struktur batin puisi nya.

Pada kenyataan yang tidak sejalan dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran di ajarkan terutama dalam keterampilan menulis, maka perlu adanya perbaikan dalam keterampilan menulis puisi tersebut. Cahyani (2016, hlm.5) mengemukakan, “Penelitian kedepannya sangat penting dilakukan, terutama untuk memperbaiki kualitas tulisan peserta didik yang belum memenuhi standar kemampuan yang baik”. Sudah seharusnya pembelajaran mampu ditingkatkan guna memperoleh hasil pembelajaran yang terbaik dengan efektif dan efisien serta tercapainya tujuan dilakukannya pembelajaran. Pembelajaran ditujukan untuk mencapai visi dan misinya. Dalam pembelajaran tentu ada penerapan metode.

Metode pembelajaran diperlukan oleh para pendidik untuk mengajar guna ketepatan mengenai kebutuhan dan keefektifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Huda (2014, hlm. 2) menyatakan, “Masih banyak pengajar yang merasa kebingungan dalam memilih metode dalam mengajar atau mengaktifkan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung”. Hal ini menjadi suatu permasalahan yang membuat pembelajaran menjadi kurang menarik maupun menyenangkan bagi peserta didik yang melaksanakan kegiatan belajar. Metode pembelajaran yang cocok digunakan untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses

pembelajaran terkait dengan permasalahan tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran *konstruktivisme*.

Metode pembelajaran *konstruktivisme* merupakan sebuah teori tentang proses seseorang dalam belajar. Dalam ranah proses pembelajaran, peserta didik dianggap menjadi pribadi yang memiliki kerja kreativitas tinggi dalam pengetahuannya sendiri serta dunia sekitarnya dengan memahami pengalamannya tersebut. “Pembelajaran *konstruktivisme* sangat menekankan pentingnya peserta didik dalam membangun pemahamannya sendiri di bidang pengetahuan dengan keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar” (Suparno dalam Nurjaya, 2013, hlm. 73). Dengan adanya metode *konstruktivisme* ini, diharapkan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar menulis puisi.

Berlandaskan pemaparan di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang bertajuk “Pembelajaran Menulis Puisi yang Berfokus pada Struktur Batin Puisi dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivisme* pada Peserta Didik Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021.”

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi sebagian aspek masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

1. Peserta didik kesulitan untuk mengungkapkan ide dan gagasan-gagasan secara tertulis dalam sebuah tulisan yang berbentuk puisi.
2. Peserta didik belum mampu menuliskan puisi sesuai dengan struktur batin puisinya.
3. Pendidik kurang menggunakan pendekatan yang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan oleh peneliti. Maka penulis merumuskan masalah yang bertara dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dibuat, sebagai berikut.

1. Mampukah peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* kelas X SMA Pasundan 8 Bandung dalam pembelajaran menulis puisi yang berfokus pada struktur batin puisi?
2. Adakah perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis puisi yang berfokus pada struktur batin puisi dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* dibandingkan dengan metode diskusi pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 8 Bandung?
3. Efektifkah pendekatan *konstruktivisme* terhadap pembelajaran menulis puisi yang berfokus pada struktur batin puisi menggunakan pendekatan konstruktivisme pada peserta didik kelas X eksperimen SMA Pasundan 8 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Supaya dapat terselesaikan mengatasi masalah yang terdapat dalam latar belakang dan rumusan masalah mesti adanya tujuan yang nyata. Dengan ini tujuan yang akan dicapai sebagai berikut.

1. Mengetahui kemampuan peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menulis puisi yang berfokus pada struktur batin puisi menggunakan pendekatan *konstruktivisme* pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 8 Bandung.
2. Mengetahui perbedaan secara signifikan antara hasil pembelajaran peserta didik pada pembelajaran menulis puisi yang berfokus pada struktur batin puisi dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* dibandingkan dengan metode diskusi pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 8 Bandung.
3. Mengetahui keefektifan pendekatan *konstruktivisme* terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik di kelas eksperimen pada pembelajaran menulis puisi yang berfokus pada struktur batin puisi di kelas X SMA Pasundan 8 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan riset perlu adanya keuntungan yang bertanggung jawab menguatkan bukti riset yang digapai dalam suatu penelitian aktif yang berhubungan dengan menulis puisi yang memperhatikan pada struktur batin puisi.

Dengan begitu, apabila tujuan dari faedah riset dapat terlaksana dengan baik akan memenuhi syarat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Riset ini diinginkan peserta didik mampu memahami tulisan puisi yang peserta didik buat. Tidak hanya menuliskan puisinya saja tetapi peserta didik mampu memperhatikan struktur batin puisi yang terdiri dari; tema, perasaan, nada atau suasana, amanat.

2. Manfaat Praktis

Riset ini diinginkan membawa dampak positif dari berbagai golongan. Setiap upaya yang dilakukan disertai dengan manfaat, begitupun pada penelitian yang penulis lakukan.

a. Kepada Penulis

Bagi penulis diinginkan mampu meluaskan pandangan, pendapat serta kemahiran bagi peneliti mengenai menulis puisi yang memerhatikan struktur batin puisi dengan menggunakan bahasa sendiri.

b. Kepada Peserta didik

Pemerolehan riset ini dapat meringankan peserta didik untuk melewati berbagai macam kerumitan dalam proses kegiatan belajar mengajar dan penelitian ini dapat membantu peserta didik mencapai pengetahuan sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi.

c. Kepada Pendidik

Pemerolehan riset ini diinginkan mampu menyumbangkan pengaruh kepada peserta didik terhadap menulis puisi yang memerhatikan pada struktur batin puisi, sehingga pada proses pembelajaran struktur batin puisi ini tidak hanya menuliskan

saja tetapi mampu memakani seperti isi dari puisi yang terdiri dari tema, perasaan, nada atau suasana, amanat.

d. Kepada Penelitian lanjutan

Penulis berharap riset ini dapat membantu peneliti selanjutnya dengan menyalurkan ide pemikiran dan petunjuk tumpuan yang memudahkan riset selanjutnya dalam menyusun skripsi. Selain itu, peneliti membagikan arahan mengenai pembelajaran menulis puisi yang berfokus pada struktur batin puisi dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme*.

e. Kepada Institusi Pendidikan

Penulis berharap pemerolehan riset ini bermanfaat bagi institusi pendidikan serta memajukan keunggulan mutu pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada pembelajaran menulis puisi yang berfokus pada struktur batin puisi dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme*.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi sebagai menjelaskan istilah-istilah yang berada dalam suatu penelitian agar tidak memberikan penafsiran yang salah dalam judul penelitian yang dirancang. Dalam judul penelitian “Pembelajaran menulis puisi yang berfokus pada struktur batin puisi.” Terdapat dari beberapa peserta didik kelas X SMA Pasundan 8 Bandung yang masih kesulitan dalam membuat puisi dan menelaahnya dengan memperhatikan struktur batin puisinya.

1. Pembelajaran merupakan hasil atas dasar memori, kognitif, dan metakognitif yang memengaruhi pemahaman seseorang dalam menulis.
2. Menulis puisi adalah daya ekspresi pemikiran yang menumbuhkan perasaan, melibatkan daya pikir dalam hal membayangkan menggunakan pancaindra dalam tulisan yang berirama lalu menuangkannya dengan mengekspresikan. Hal itu merupakan sesuatu yang sangat pokok dan utama untuk diingat dan diluapkan, dituangkan dengan hasil yang menarik dan berkesan. Puisi menjadi salah satu cara untuk mengekspresikan kemampuan diri untuk berkarya, serta diwujudkan dengan membacakannya di depan orang banyak.

3. Struktur Batin Puisi

Tanpa adanya unsur struktur batin puisi, puisi tidak sempurna. Menurut Tim Sastra Cemerlang (2018, hlm. 37) unsur batin puisi, sebagai berikut.

a. Tema atau *sense*, puisi merupakan kode atau isyarat. Dengan begitu, tata bahasa dapat dikatakan kesatuan antara petunjuk puisi dengan amanatnya. Dengan begitu, setiap puisi perlu memiliki aspek ditiap kata, garis, larik, dan manfaat secara keseluruhannya.

b. Rasa atau *feeling* adalah perbuatan penyair dalam mengungkapkan ide suasana isi hati yang terdapat dalam karya puisinya. Dengan mengungkapkan perasaan, akan sangat melekat pada lingkungan sosiologis serta psikologis penyairnya, seperti pengalaman pemahaman, *gender* penyair, pangkat di lingkungan kependudukan, psikologis, umur, dan lain-lain. Kemahiran dalam mengungkapkan perasaan dalam puisi tidak tergantung dari penyair memilah diksi, persamaan bunyi, majas, serta gambaran syair, melainkan penyair harus memperhatikan aspek ilmu pengetahuan dan wawasannya.

c. Nada atau *tone* adalah perbuatan penyair dalam membacakan puisi dengan memperhatikan tinggi rendah nya puisi. Nada atau *tone* saling berkaitan antara topik dan perasaan. Penyair dapat mengapresiasi topik puisi dengan aspek bunyi sombong, bunyi marah, bunyi sedih, bunyi menyerahkan masalah kepada penikmat pembacanya.

d. Amanat atau *intention* adalah amanah dari isi tema penyair yang diberikan lewat tulisan. Dengan amanat yang disampaikan maka akan tersurat pesan yang disampaikan.

4. Menurut Karli dan Margaretha (2002, hlm.16), Pendekatan *konstruktivisme* suatu metode pembelajaran yang dimulai dengan tahap penalaran kemampuan berfikir peserta didik yang kemudian dikemukakan dengan area sekitarnya. Berdasarkan Suparno dalam Nurjaya (2013, hlm.73), Pembelajaran *konstruktivisme* mendorong peserta didik untuk lebih aktif mencari tahu sendiri mengenai ilmu pengetahuan dalam proses belajar mengajar.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika dalam sebuah skripsi itu berisi tentang penjelasan mengenai bab I sampai bab V. Sistematika ini supaya mempermudah penulis untuk penulisan skripsi mulai dari penulisan permasalahan, menjelaskan teori dan kerangka pemikiran, memaparkan metode penelitian, menjelaskan hasil dan temuan penelitian, serta simpulan dan saran yang harus tersusun secara baik dan benar.

Bab I bagian yang menjelaskan pernyataan tentang masalah yang akan di teliti oleh penulis. Pada bab ini menguraikan beberapa hal seperti; (1) Latar belakang masalah yang memaparkan kesesuaian antara pakar teori dan yang terjadi di lapangan, (2) Identifikasi masalah memaparkan titik permasalahan yang sudah ditemukan, (3) Rumusan masalah sebagai tolak ukur penelitian, (4) Tujuan penelitian sebagai hasil yang ingin diraih dan hasil sumber referensi yang didapatkan oleh peneliti, (5) Definisi operasional memaparkan pengertian berbagai variabel yang telah disusun.

Bab II bagian yang menguraikan tinjauan filosofi serta bagan hipotesis. Berdasarkan bab ini menjelaskan berbagai teori-teori sesuai dengan variabel yang ada. Seperti pengertian pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, ciri-ciri pembelajaran, pembelajaran menulis puisi, struktur batin puisi, pengertian pendekatan pembelajaran, pengertian pendekatan *konstruktivisme*, manfaat pendekatan *konstruktivisme*, bentuk media pembelajaran, kekurangan dan kelebihan pendekatan *konstruktivisme*, penerapan pendekatan pendekatan *konstruktivisme*, ciri-ciri pembelajaran *konstruktivisme*, Langkah-langkah pembelajaran *konstruktivisme*, pengertian moda daring, pengertian *zoom meeting*, hasil penelitian terdahulu yang relelvan, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis.

Bab III bagian yang memaparkan metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penilaian. Berdasarkan bab ini, penulis pun menguraikan tahapan pengutipan data dan hasil penelitian dengan penyelidikan yang sesuai teknik yang telah tersaji.

Bab IV bagian yang menjelaskan hasil temuan dan pembahasan penelitian. Pada bab ini penulis dapat menentukan apakah penelitian yang dilakukan penulis itu berhasil atau tidak berhasil.

Bab V bagian yang menjelaskan simpulan dan saran. Simpulan wajib menanggapi berbagai permasalahan yang tampak di rumusan masalah. Saran yakni penilaian masukan dari peneliti yang disampaikan bagi para pembuat kebijakan, konsumen, dan kepada peneliti berikutnya.

Berlandaskan pada penyusunan skripsi di atas, penulis mampu menyimpulkan bahwa terdapat lima pokok bab yang wajib dibangun. Diharapkan dengan tersusunnya penataan skripsi ini dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui hasil yang diterima dari penelitian.